



Deskripsi Penerapan Permainan Susun Warna Ceria untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini

Sri Deyanti Paluwala^{1*}, Fitriani Maun², Nabila Rahdani Mandjurungi³, Pupung Puspa Ardini⁴, Nadia Luawo⁵, Salma Rahman⁶, Siti Maryam Pomalo⁷

¹⁻⁷PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: deantipaluwala@gmail.com^{1-3,6-7}, pupung.p.ardin@ung.ac.id⁴, nadialuawo8gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: deantipaluwala@gmail.com

Abstract. *Fine motor skills are an essential aspect of early childhood development, as they involve the ability to use small muscles, particularly those of the fingers and wrists. These skills are required for various activities, such as grasping, transferring objects, arranging items, drawing, and writing. This study aims to describe the "Cheerful Color Stacking" game as a medium for stimulating fine motor skills in early childhood. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, documentation, and field notes during the implementation of the game. The "Cheerful Color Stacking" game involved children arranging colored blocks or objects according to examples, patterns, or simple instructions provided by the teacher. The findings indicate that this game effectively stimulates children's fine motor skills, particularly in grasping objects, transferring items, coordinating hand and eye movements, arranging objects accurately, and maintaining concentration throughout the activity. The children appeared more active, enthusiastic, and engaged in the learning process because the materials used were colorful, concrete, and easy to manipulate. Therefore, the "Cheerful Color Stacking" game can serve as an enjoyable alternative play activity for stimulating fine motor skills in early childhood.*

Keywords: *Cheerful Color Stacking; Early Childhood; Educational Game; Fine Motor Skills; Stimulation.*

Abstrak. Kemampuan motorik halus merupakan aspek perkembangan penting pada anak usia dini karena berkaitan dengan keterampilan menggunakan otot-otot kecil, terutama jari tangan dan pergelangan tangan. Kemampuan ini diperlukan dalam berbagai aktivitas, seperti menggenggam, memindahkan benda, menyusun objek, menggambar, dan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permainan Susun Warna Ceria dalam menstimulasi motorik halus anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan selama kegiatan permainan berlangsung. Permainan Susun Warna Ceria dilakukan dengan menggunakan balok atau benda berwarna yang disusun anak berdasarkan contoh, pola, atau instruksi sederhana dari guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan ini dapat memberikan stimulasi terhadap kemampuan motorik halus anak, terutama dalam aspek menggenggam benda, memindahkan objek, mengoordinasikan mata dan tangan, menyusun benda secara tepat, serta mempertahankan konsentrasi selama kegiatan berlangsung. Anak tampak lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan bermain karena media yang digunakan berwarna, konkret, dan mudah digunakan. Dengan demikian, permainan Susun Warna Ceria dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan bermain yang menyenangkan untuk menstimulasi motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Motorik Halus; Permainan; Stimulasi. Susun Warna Ceria.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pada masa usia dini, anak berada dalam periode perkembangan yang pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangannya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan adalah perkembangan fisik-motorik, khususnya motorik halus. Kemampuan motorik halus penting karena berkaitan dengan kesiapan anak dalam melakukan berbagai aktivitas belajar dan aktivitas sehari-hari (Sanenek et al., 2023).

Motorik halus merupakan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil, terutama jari tangan dan pergelangan tangan, untuk melakukan gerakan yang membutuhkan ketepatan dan koordinasi. Kemampuan ini tampak dalam kegiatan seperti menggenggam benda, memindahkan objek, menyusun balok, menggambar, mewarnai, menggunting, meronce, dan menulis. Anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik akan lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Sebaliknya, anak yang belum terstimulasi dengan baik dapat mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang memerlukan ketelitian gerak tangan (Putri et al., 2023). Dalam kegiatan pembelajaran di PAUD, masih ditemukan anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas motorik halus. Beberapa anak belum mampu menggenggam benda dengan stabil, memindahkan objek secara tepat, menyusun benda sesuai contoh, serta mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan dengan baik. Selain itu, anak usia dini mudah kehilangan perhatian apabila kegiatan pembelajaran kurang menarik atau terlalu monoton. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru perlu menyediakan kegiatan bermain yang konkret, bervariasi, dan menyenangkan agar anak tertarik untuk melatih kemampuan motorik halus.

Bermain merupakan salah satu cara yang sesuai untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini. Melalui bermain, anak dapat belajar secara aktif, alami, dan menyenangkan. Kegiatan bermain memberi kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi benda, menggunakan jari tangan, memindahkan objek, menyusun pola, serta mencoba berbagai gerakan secara langsung. Jazariyah et al. (2025) menjelaskan bahwa kegiatan bermain dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena anak terlibat langsung dalam aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Permainan edukatif dapat menjadi salah satu bentuk stimulasi motorik halus yang efektif bagi anak usia dini. Permainan yang melibatkan aktivitas memegang, mencocokkan, menyusun, dan memindahkan objek dapat membantu anak melatih koordinasi mata dan tangan serta ketepatan gerakan jari. Ahmadin et al. (2023) menyatakan bahwa permainan edukatif berbasis puzzle dapat meningkatkan keterampilan motorik halus karena anak dilatih untuk memegang, mencocokkan, dan menyusun bagian-bagian permainan secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas manipulatif dalam permainan memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan motorik halus anak. Selain permainan berbentuk puzzle, kegiatan yang melibatkan warna dan gerakan tangan juga dapat membantu menstimulasi motorik halus anak. Harianja et al. (2023) menjelaskan bahwa kegiatan mewarnai dapat membantu meningkatkan koordinasi gerakan tangan, ketepatan menggenggam alat, dan kemampuan mengontrol gerakan jari. Penelitian Wahyuningsih et al.

(2023) juga menunjukkan bahwa aktivitas yang melibatkan gerakan jari secara langsung dapat memberikan stimulasi sensorimotor bagi perkembangan motorik halus anak usia dini. Dengan demikian, kegiatan bermain yang melibatkan tangan, warna, dan penyusunan objek dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang sesuai bagi anak usia dini. Salah satu permainan yang dapat digunakan untuk menstimulasi motorik halus adalah permainan Susun Warna Ceria. Permainan ini dilakukan dengan menggunakan benda atau balok berwarna yang disusun oleh anak berdasarkan contoh, pola, atau instruksi sederhana dari guru. Dalam kegiatan ini, anak dilatih untuk mengambil, menggenggam, memindahkan, mengelompokkan, dan menyusun benda berwarna. Aktivitas tersebut melibatkan koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari, ketepatan gerakan, serta konsentrasi anak selama kegiatan berlangsung.

Permainan Susun Warna Ceria memiliki kelebihan karena menggunakan media yang konkret, berwarna, dan mudah dipahami oleh anak. Warna-warna cerah dapat menarik perhatian anak sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan. Prasetya et al. (2023) menyatakan bahwa media berbasis warna dapat membantu anak dalam melakukan pengamatan visual dan membedakan objek berdasarkan karakteristik tertentu. Dalam permainan ini, warna digunakan sebagai unsur pendukung agar anak lebih tertarik dalam melakukan aktivitas menyusun benda. Aktivitas menyusun benda dalam permainan Susun Warna Ceria juga berkaitan erat dengan stimulasi motorik halus.

Anak perlu menggunakan jari dan tangan untuk menggenggam benda, mengarahkan gerakan, serta menempatkan objek pada posisi yang sesuai. Rohmah dan Aziz (2024) menjelaskan bahwa penggunaan media manipulatif dapat membantu menstimulasi perkembangan motorik halus karena anak melakukan aktivitas langsung yang melibatkan koordinasi visual dan gerakan tangan. Oleh karena itu, permainan yang melibatkan penyusunan benda berwarna dapat menjadi kegiatan yang mendukung keterampilan motorik halus anak secara bertahap. Berdasarkan uraian tersebut, permainan Susun Warna Ceria dipandang sebagai salah satu kegiatan bermain yang dapat digunakan untuk menstimulasi motorik halus anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permainan Susun Warna Ceria dalam menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini, khususnya pada aspek menggenggam, memindahkan benda, koordinasi mata dan tangan, ketepatan menyusun objek, dan konsentrasi selama kegiatan bermain.

2. KAJIAN TEORITIS

Motorik Halus Anak Usia Dini

Motorik halus merupakan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil, terutama jari tangan dan pergelangan tangan, untuk melakukan gerakan yang membutuhkan ketepatan, koordinasi, dan kontrol. Kemampuan ini tampak dalam berbagai aktivitas anak, seperti menggenggam benda, memindahkan objek, menyusun balok, meronce, menggambar, mewarnai, menggunting, dan menulis. Pada masa usia dini, motorik halus perlu distimulasi secara tepat karena menjadi dasar bagi kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan belajar dan melakukan aktivitas sehari-hari. Kemampuan motorik halus berkembang melalui latihan dan pengalaman langsung yang dilakukan anak secara berulang.

Anak yang memperoleh stimulasi motorik halus secara tepat akan lebih mudah mengontrol gerakan jari dan tangan. Sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan stimulasi dapat mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Sanenek et al. (2023) menjelaskan bahwa pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini perlu dilakukan melalui kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Motorik halus juga berkaitan dengan kesiapan anak dalam kegiatan akademik. Aktivitas seperti menulis, menggambar, dan menggunakan alat tulis membutuhkan kekuatan jari, koordinasi visual-motorik, dan ketepatan gerak tangan. Putri et al. (2023) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain yang melibatkan gerakan tangan secara langsung. Oleh karena itu, guru perlu menyediakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan jari dan tangan dalam aktivitas konkret.

Bermain sebagai Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini

Bermain merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran anak usia dini. Melalui bermain, anak memperoleh pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Bermain juga memberi kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mencoba berbagai gerakan, menggunakan benda konkret, serta melatih kemampuan sosial dan emosional. Dalam konteks perkembangan motorik halus, bermain dapat menjadi sarana untuk melatih keterampilan tangan melalui kegiatan mengambil, memegang, memindahkan, menyusun, dan mengelompokkan benda. Kegiatan bermain yang dirancang dengan baik dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus secara alami. Anak tidak merasa sedang diberi tugas yang berat karena kegiatan dilakukan dalam suasana menyenangkan. Jazariyah et al. (2025) menjelaskan bahwa kegiatan bermain dapat menjadi sarana stimulasi perkembangan anak karena anak terlibat langsung dalam aktivitas yang sesuai dengan dunia

dan karakteristik usianya.

Permainan edukatif juga dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Permainan yang menarik membuat anak lebih fokus dan termotivasi untuk menyelesaikan kegiatan. Ahmadin et al. (2023) menunjukkan bahwa permainan edukatif berbasis puzzle dapat meningkatkan motorik halus anak karena melibatkan aktivitas memegang, mencocokkan, dan menyusun objek secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa permainan yang melibatkan manipulasi benda dapat mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini.

Media Manipulatif dalam Pengembangan Motorik Halus

Media manipulatif adalah media pembelajaran yang dapat disentuh, dipegang, dipindahkan, disusun, atau diubah posisinya oleh anak secara langsung. Media ini sesuai digunakan dalam pembelajaran anak usia dini karena anak belajar melalui pengalaman konkret. Dalam pengembangan motorik halus, media manipulatif memberi kesempatan kepada anak untuk melatih otot jari, kekuatan genggam, koordinasi mata dan tangan, serta ketepatan dalam menempatkan objek. Penggunaan media manipulatif dapat membantu anak lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Anak tidak hanya melihat atau mendengarkan instruksi, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas fisik yang melibatkan tangan dan jari.

Rohmah dan Aziz (2024) menjelaskan bahwa media manipulatif dapat menstimulasi motorik halus karena anak melakukan kegiatan langsung yang memerlukan koordinasi visual dan gerakan tangan. Media manipulatif juga dapat dibuat dalam bentuk permainan sederhana, seperti menyusun balok, mengelompokkan benda, mencocokkan warna, atau meronce. Aktivitas tersebut dapat disesuaikan dengan kemampuan anak. Guru dapat memberikan bantuan bertahap, mengurangi tingkat kesulitan, atau menambah variasi permainan sesuai kebutuhan perkembangan anak. Dengan demikian, media manipulatif dapat menjadi salah satu sarana yang efektif dalam membantu anak mengembangkan motorik halus.

Penggunaan Warna dalam Permainan Anak Usia Dini

Warna merupakan unsur visual yang menarik bagi anak usia dini. Penggunaan warna dalam media pembelajaran dapat membantu meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung. Warna juga membantu anak mengenali perbedaan objek, mengelompokkan benda, serta memahami instruksi sederhana dari guru. Dalam permainan motorik halus, warna dapat digunakan sebagai petunjuk agar anak lebih mudah memilih, memindahkan, dan menyusun objek. Media berbasis warna dapat mendukung kegiatan pembelajaran karena anak usia dini umumnya tertarik pada benda yang cerah dan kontras. Prasetya et al. (2023) menjelaskan bahwa media berbasis warna dapat membantu anak

melakukan pengamatan visual dan membedakan objek berdasarkan karakteristik tertentu. Dengan demikian, penggunaan warna dalam permainan dapat membantu anak lebih fokus pada objek yang digunakan. Dalam permainan Susun Warna Ceria, warna digunakan sebagai unsur utama yang menarik perhatian anak. Anak dapat diminta menyusun benda berdasarkan warna tertentu, mengikuti pola warna sederhana, atau mengelompokkan objek sesuai instruksi guru. Aktivitas ini tetap diarahkan pada stimulasi motorik halus karena anak menggunakan jari dan tangan untuk mengambil, menggenggam, memindahkan, dan menyusun benda berwarna.

Permainan Susun Warna Ceria

Permainan Susun Warna Ceria merupakan permainan yang menggunakan benda atau balok berwarna sebagai media utama. Permainan ini dilakukan dengan cara anak mengambil, menggenggam, memindahkan, dan menyusun benda berwarna sesuai pola, contoh, atau instruksi sederhana dari guru. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok kecil sesuai dengan kondisi kelas dan kemampuan anak. Dalam permainan ini, anak dilatih untuk menggunakan jari dan tangan secara aktif. Saat anak mengambil benda, anak melatih kemampuan menggenggam. Saat memindahkan benda, anak melatih koordinasi mata dan tangan.

Saat menyusun benda sesuai pola, anak melatih ketepatan gerak dan konsentrasi. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa permainan Susun Warna Ceria berkaitan langsung dengan stimulasi motorik halus anak usia dini. Permainan ini juga mudah diterapkan karena menggunakan media yang sederhana, aman, dan dekat dengan dunia anak. Guru dapat menyesuaikan jumlah benda, ukuran benda, dan tingkat kesulitan pola berdasarkan kemampuan anak. Bagi anak yang masih kesulitan, guru dapat memberikan contoh langsung atau menggunakan pola yang lebih sederhana. Bagi anak yang sudah mampu, guru dapat menambah jumlah benda atau membuat pola yang lebih bervariasi.

Relevansi Permainan Susun Warna Ceria dalam Menstimulasi Motorik Halus

Permainan Susun Warna Ceria relevan digunakan untuk menstimulasi motorik halus karena melibatkan aktivitas manipulatif yang dilakukan secara langsung oleh anak. Aktivitas mengambil, menggenggam, memindahkan, dan menyusun benda berwarna memberi latihan pada otot-otot kecil tangan. Kegiatan tersebut juga membantu anak melatih koordinasi mata dan tangan, kontrol gerakan jari, serta ketepatan dalam menempatkan objek. Selain itu, permainan ini dapat meningkatkan konsentrasi anak karena anak perlu memperhatikan warna, posisi benda, dan pola yang harus disusun. Warna-warna cerah pada media permainan membantu menarik perhatian anak sehingga anak lebih termotivasi untuk menyelesaikan kegiatan. Aktivitas bermain yang menyenangkan juga membuat anak tidak merasa terbebani

ketika berlatih keterampilan motorik halus. Dengan demikian, permainan Susun Warna Ceria dapat menjadi salah satu kegiatan bermain yang sesuai untuk menstimulasi motorik halus anak usia dini. Permainan ini memadukan unsur warna, aktivitas tangan, koordinasi visual-motorik, dan suasana bermain yang menyenangkan. Kajian ini memperkuat bahwa stimulasi motorik halus pada anak usia dini dapat dilakukan melalui permainan sederhana yang konkret, menarik, dan melibatkan anak secara aktif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan permainan Susun Warna Ceria dalam menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini. Fokus penelitian diarahkan pada proses pelaksanaan permainan, keterlibatan anak selama kegiatan, serta kemampuan motorik halus yang tampak melalui aktivitas mengambil, menggenggam, memindahkan, dan menyusun benda berwarna. Penelitian ini dilaksanakan di TK Pembina Kota Gorontalo. Subjek penelitian adalah anak usia dini yang mengikuti kegiatan pembelajaran di TK Pembina Kota Gorontalo. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kebutuhan penelitian untuk mengamati kemampuan motorik halus anak selama mengikuti permainan Susun Warna Ceria. Anak usia dini dipilih karena berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan stimulasi motorik halus melalui kegiatan bermain yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas anak selama permainan berlangsung. Aspek yang diamati meliputi kemampuan anak dalam menggenggam benda, mengambil dan memindahkan objek, menyusun benda sesuai contoh atau instruksi, mengoordinasikan mata dan tangan, mempertahankan konsentrasi, serta menyelesaikan kegiatan secara mandiri. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan, media permainan, dan hasil susunan benda yang dibuat anak. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat respons anak, hambatan yang muncul, bantuan yang diberikan guru, serta perubahan perilaku anak selama kegiatan bermain.

Permainan Susun Warna Ceria dilaksanakan dengan menggunakan benda atau balok berwarna sebagai media utama. Sebelum kegiatan dimulai, guru menyiapkan media permainan, menentukan pola atau contoh susunan warna, serta mengatur tempat bermain agar anak dapat mengikuti kegiatan dengan nyaman. Guru kemudian memperkenalkan benda berwarna yang akan digunakan dan memberikan contoh cara mengambil, menggenggam, memindahkan, serta

menyusun benda sesuai pola atau instruksi sederhana. Pelaksanaan permainan dilakukan secara bertahap. Pertama, anak diminta mengamati benda berwarna dan contoh susunan yang diberikan guru. Kedua, anak mengambil benda berwarna sesuai instruksi. Ketiga, anak menggenggam dan memindahkan benda ke tempat yang telah ditentukan. Keempat, anak menyusun benda berdasarkan pola warna, contoh, atau arahan sederhana dari guru. Kelima, guru memberikan bantuan apabila anak mengalami kesulitan dan memberikan penguatan setelah anak menyelesaikan kegiatan. Permainan dilakukan secara individu maupun kelompok kecil sesuai kondisi kelas.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang berkaitan langsung dengan stimulasi motorik halus anak melalui permainan Susun Warna Ceria. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif mengenai proses permainan, respons anak, dan kemampuan motorik halus yang tampak selama kegiatan berlangsung. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menggambarkan bagaimana permainan Susun Warna Ceria dapat menstimulasi motorik halus anak usia dini di TK Pembina Kota Gorontalo. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti membandingkan hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Perbandingan ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan kondisi anak selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai permainan Susun Warna Ceria dalam menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Pembina Kota Gorontalo.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan selama pelaksanaan permainan Susun Warna Ceria di TK Pembina Kota Gorontalo. Permainan ini dilakukan dengan menggunakan benda atau balok berwarna yang disusun anak berdasarkan contoh, pola, atau instruksi sederhana dari guru. Kegiatan permainan diarahkan untuk melihat bagaimana anak menggunakan jari dan tangan dalam mengambil, menggenggam, memindahkan, serta menyusun benda berwarna. Pada awal kegiatan, guru memperkenalkan media permainan kepada anak. Anak diajak mengamati benda berwarna yang akan digunakan, kemudian guru memberikan contoh cara mengambil dan menyusun benda sesuai warna. Saat kegiatan dimulai, sebagian anak tampak antusias karena media yang digunakan memiliki warna cerah dan bentuk yang mudah dipegang. Anak mulai memperhatikan benda yang disediakan

dan mencoba mengikuti instruksi guru secara bertahap. Dalam pelaksanaan permainan, terlihat bahwa anak menggunakan jari dan tangan secara aktif. Anak mengambil benda berwarna dari tempat yang disediakan, menggenggamnya, kemudian memindahkannya ke posisi yang sesuai. Aktivitas ini menunjukkan bahwa permainan Susun Warna Ceria memberi kesempatan kepada anak untuk melatih gerakan motorik halus secara langsung.

Anak tidak hanya melihat contoh dari guru, tetapi juga melakukan sendiri kegiatan memegang, memindahkan, dan menyusun benda. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan menggenggam anak tampak terstimulasi selama permainan berlangsung. Beberapa anak pada awalnya masih memegang benda dengan kurang stabil. Benda yang diambil kadang terlepas atau tidak langsung ditempatkan pada posisi yang tepat. Setelah diberikan contoh dan kesempatan mencoba kembali, anak mulai mampu menggenggam benda dengan lebih baik. Anak terlihat lebih hati-hati ketika mengambil benda dan lebih terarah saat memindahkannya. Koordinasi mata dan tangan anak juga tampak selama kegiatan menyusun warna. Anak perlu memperhatikan contoh susunan atau instruksi dari guru, kemudian mengarahkan tangan untuk meletakkan benda pada posisi yang sesuai. Pada awal kegiatan, beberapa anak masih keliru dalam menempatkan benda atau membutuhkan arahan tambahan. Namun, setelah kegiatan berlangsung, anak mulai memahami alur permainan dan berusaha menyusun benda sesuai contoh yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa permainan membantu anak melatih hubungan antara pengamatan visual dan gerakan tangan.

Selain menggenggam dan memindahkan benda, permainan ini juga menstimulasi ketepatan gerakan jari anak. Ketika menyusun benda berwarna, anak perlu mengatur posisi benda agar tidak jatuh atau bergeser. Anak belajar menyesuaikan tekanan tangan, mengarahkan jari, dan meletakkan benda secara lebih hati-hati. Aktivitas tersebut tampak sederhana, tetapi penting untuk melatih kontrol gerak jari dan tangan anak usia dini. Selama kegiatan berlangsung, anak juga menunjukkan konsentrasi yang cukup baik. Warna-warna cerah pada media permainan membantu menarik perhatian anak. Anak tampak fokus ketika memilih benda berwarna, memperhatikan contoh susunan, dan mencoba menyelesaikan tugas yang diberikan. Meskipun masih ada anak yang membutuhkan pengulangan instruksi, secara umum anak terlihat tertarik mengikuti permainan sampai selesai. Respons anak terhadap permainan Susun Warna Ceria juga terlihat positif. Anak tampak senang ketika berhasil menyusun benda sesuai contoh. Beberapa anak menunjukkan ekspresi gembira setelah susunannya selesai dan mendapatkan apresiasi dari guru. Suasana bermain yang menyenangkan membuat anak lebih berani mencoba, meskipun pada awalnya masih ada anak yang ragu atau menunggu bantuan guru. Kemandirian anak mulai terlihat selama permainan berlangsung. Pada tahap awal, anak

masih sering menunggu arahan guru sebelum mengambil atau menyusun benda. Setelah beberapa kali mencoba, anak mulai berani memilih benda sendiri, memindahkannya, dan menyusun sesuai instruksi. Guru tetap memberikan bantuan apabila anak mengalami kesulitan, tetapi bantuan diberikan secara bertahap agar anak memiliki kesempatan untuk mencoba sendiri. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan Susun Warna Ceria dapat menjadi kegiatan bermain yang membantu menstimulasi motorik halus anak usia dini di TK Pembina Kota Gorontalo. Stimulasi tersebut tampak pada aktivitas menggenggam benda, memindahkan objek, mengoordinasikan mata dan tangan, menyusun benda secara tepat, mempertahankan konsentrasi, serta mencoba menyelesaikan kegiatan secara mandiri.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pengamatan.

Aspek yang Diamati	Temuan Selama Kegiatan
Kemampuan menggenggam	Anak menggunakan jari dan tangan untuk mengambil serta memegang benda berwarna. Sebagian anak awalnya kurang stabil, tetapi mulai lebih terarah setelah diberi contoh.
Memindahkan benda	Anak memindahkan benda dari tempat awal ke posisi susunan sesuai instruksi guru.
Koordinasi mata dan tangan	Anak mengamati contoh susunan, lalu mengarahkan tangan untuk meletakkan benda pada posisi yang sesuai.
Ketepatan menyusun	Anak belajar meletakkan benda dengan hati-hati agar susunan tidak bergeser atau jatuh.
Konsentrasi	Anak tampak fokus pada warna, contoh susunan, dan arahan guru selama permainan berlangsung.
Kemandirian	Anak mulai berani memilih, memindahkan, dan menyusun benda sendiri setelah beberapa kali mencoba.
Respons anak	Anak tampak senang, antusias, dan lebih aktif ketika mengikuti permainan dengan media berwarna.

Berdasarkan hasil tersebut, permainan Susun Warna Ceria dapat dideskripsikan sebagai kegiatan bermain yang sederhana, konkret, dan menyenangkan untuk menstimulasi motorik halus anak usia dini. Permainan ini memberi pengalaman langsung kepada anak untuk menggunakan jari dan tangan melalui aktivitas mengambil, menggenggam, memindahkan, serta menyusun benda berwarna.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan Susun Warna Ceria dapat digunakan sebagai kegiatan bermain yang mendukung stimulasi motorik halus anak usia dini di TK Pembina Kota Gorontalo. Kegiatan ini melibatkan aktivitas mengambil, menggenggam, memindahkan, dan menyusun benda berwarna. Aktivitas tersebut sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini karena melatih penggunaan otot-otot kecil pada jari tangan dan pergelangan tangan. Motorik halus perlu distimulasi sejak dini karena berkaitan dengan kesiapan anak dalam melakukan aktivitas belajar, seperti menggambar, mewarnai, menggunting, meronce, dan menulis (Sanenek et al., 2023).

Permainan Susun Warna Ceria memberi kesempatan kepada anak untuk melatih kemampuan menggenggam melalui penggunaan benda atau balok berwarna. Saat anak mengambil dan memegang benda, anak menggunakan jari tangan untuk mengontrol posisi benda agar tidak jatuh. Aktivitas ini membantu anak melatih kekuatan jari, kestabilan genggam, dan kontrol gerakan tangan. Temuan ini sejalan dengan Putri et al. (2023) yang menyatakan bahwa aktivitas bermain yang melibatkan gerakan tangan secara langsung dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

Selain kemampuan menggenggam, permainan ini juga mendukung koordinasi mata dan tangan. Anak perlu memperhatikan warna, bentuk, dan contoh susunan yang diberikan guru, kemudian mengarahkan tangannya untuk menempatkan benda pada posisi yang sesuai. Proses ini menunjukkan adanya hubungan antara pengamatan visual dan gerakan tangan. Koordinasi mata dan tangan merupakan bagian penting dalam perkembangan motorik halus karena menjadi dasar bagi anak dalam melakukan kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan ketepatan gerak. Aktivitas menyusun benda berwarna juga membantu anak melatih ketepatan gerakan jari. Ketika anak menyusun benda, anak perlu mengatur posisi, menyesuaikan tekanan tangan, dan meletakkan benda dengan hati-hati agar susunan tidak jatuh atau bergeser. Kegiatan ini memberi latihan berulang pada otot-otot kecil tangan. Ahmadin et al. (2023) menjelaskan bahwa permainan edukatif yang melibatkan aktivitas memegang, mencocokkan, dan menyusun objek dapat meningkatkan keterampilan motorik halus karena anak menggunakan tangan dan jari secara aktif.

Penggunaan warna dalam permainan juga berperan dalam menarik perhatian anak. Warna-warna cerah pada media permainan membuat anak lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan. Ketertarikan tersebut membantu anak lebih fokus dalam memilih, memindahkan, dan menyusun benda sesuai instruksi. Prasetya et al. (2023) menyatakan bahwa media berbasis warna dapat membantu anak melakukan pengamatan visual dan membedakan objek berdasarkan karakteristik tertentu. Dalam permainan Susun Warna Ceria, warna tidak hanya menjadi unsur visual yang menarik, tetapi juga menjadi alat bantu agar anak lebih mudah memahami kegiatan yang dilakukan. Permainan ini juga memperlihatkan adanya peningkatan konsentrasi anak selama kegiatan berlangsung. Anak perlu memperhatikan contoh susunan, mendengarkan atau memahami arahan guru, memilih benda yang sesuai, lalu menyusunnya dengan tepat. Rangkaian kegiatan tersebut menuntut anak untuk mempertahankan perhatian dalam waktu tertentu. Kegiatan bermain yang menarik dapat membantu anak lebih terlibat dalam pembelajaran karena anak merasa senang dan tidak tertekan saat melakukan aktivitas. Jazariyah et al. (2025) menjelaskan bahwa bermain dapat memberikan pengalaman belajar

yang bermakna karena anak terlibat langsung dalam aktivitas yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Dari aspek kemandirian, permainan Susun Warna Ceria memberi kesempatan kepada anak untuk mencoba menyelesaikan tugas sendiri. Pada awal kegiatan, anak masih memerlukan bantuan guru. Namun, setelah memahami alur permainan, anak mulai berani memilih benda, memindahkannya, dan menyusun sesuai contoh. Hal ini menunjukkan bahwa permainan sederhana yang dilakukan secara bertahap dapat membantu anak membangun keberanian dan rasa percaya diri. Guru tetap berperan penting dalam memberikan contoh, arahan, bantuan, dan apresiasi agar anak merasa nyaman selama kegiatan berlangsung. Permainan Susun Warna Ceria juga termasuk kegiatan yang konkret dan mudah diterapkan di kelas PAUD. Media yang digunakan sederhana, mudah dipegang, dan dapat disesuaikan dengan kemampuan anak.

Guru dapat mengatur tingkat kesulitan permainan dengan cara mengurangi atau menambah jumlah benda, menyederhanakan pola, atau memberikan bantuan secara bertahap. Rohmah dan Aziz (2024) menjelaskan bahwa media manipulatif dapat menstimulasi motorik halus karena anak melakukan aktivitas langsung yang melibatkan koordinasi visual dan gerakan tangan. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa permainan Susun Warna Ceria relevan digunakan untuk menstimulasi motorik halus anak usia dini. Permainan ini memadukan unsur warna, aktivitas tangan, koordinasi mata dan tangan, konsentrasi, serta suasana bermain yang menyenangkan. Melalui kegiatan ini, anak memperoleh pengalaman langsung untuk menggunakan jari dan tangan secara aktif. Dengan demikian, permainan Susun Warna Ceria dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan bermain yang mendukung stimulasi motorik halus anak usia dini di TK Pembina Kota Gorontalo.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, permainan Susun Warna Ceria dapat digunakan sebagai kegiatan bermain yang membantu menstimulasi motorik halus anak usia dini di TK Pembina Kota Gorontalo. Permainan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas langsung, seperti mengambil, menggenggam, memindahkan, dan menyusun benda berwarna sesuai contoh atau instruksi sederhana dari guru. Stimulasi motorik halus terlihat melalui kemampuan anak dalam menggunakan jari dan tangan, mengoordinasikan mata dan tangan, menempatkan benda secara lebih tepat, serta mempertahankan konsentrasi selama kegiatan berlangsung. Anak juga tampak lebih antusias, aktif, dan mulai mandiri ketika mengikuti permainan karena media yang digunakan bersifat konkret, berwarna, dan menarik bagi anak usia dini. Dengan demikian, permainan Susun Warna Ceria dapat menjadi salah satu

alternatif kegiatan bermain yang sederhana, menyenangkan, dan sesuai untuk menstimulasi motorik halus anak usia dini. Guru dapat menerapkan permainan ini secara bertahap dengan memberikan contoh langsung, arahan sederhana, serta penguatan positif agar anak lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadin, A., Nurhayati, N., & Suryadi, S. (2023). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui permainan edukatif puzzle. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6854–6866. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5905>
- Ardiyanti, D., Sudarti, S., & Yuniarti, Y. (2025). Efektivitas media *loose part* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(4), 1339–1350. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3608>
- Asih, K., Durrotunnisa, D., Amrullah, A., & Nurhayati, N. (2025). Pengaruh kegiatan 3M terhadap kemampuan motorik halus anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7526>
- Cano, S., Collazos, C. A., Aristizábal, L., Moreira, F., & González, C. S. (2021). Serious game as support for the development of computational thinking for children with hearing impairment. *Applied Sciences*, 11(1), Article 115. <https://doi.org/10.3390/app11010115>
- Elyondri, E., & Azizah, N. (2023). Analisis PKPBI anak tunarungu dan kebutuhan media pembelajarannya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6187–6198. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4130>
- Harianja, J., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya meningkatkan motorik halus melalui kegiatan mewarnai di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4821–4832. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5158>
- Jazariyah, J., Nuraini, N., & Kurniasih, D. (2025). Panduan bermain berisiko untuk stimulasi motorik anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i3.6495>
- Masteni, M., & Azizah, N. (2023). Media *busy book* untuk kemampuan membaca permulaan anak tunarungu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 820–831. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3494>
- Nurjanah, S., & Muthmainah, M. (2023). Pengaruh media *loose parts* terhadap kreativitas dan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3568–3580. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4434>
- Prasetya, A., Nugraha, A., & Hidayat, M. (2023). *Color vision busy book* pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 452–465. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2496>
- Putri, G., Juliningrum, P., & Merina, N. (2023). Improvement of fine motor development in preschool age children by using coloring playing techniques. *Media Keperawatan Indonesia*, 6(4), 301–308. <https://doi.org/10.26714/mki.6.4.2023.301-308>
- Rohmah, H., & Aziz, T. (2024). Penggunaan media manipulatif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Cendekia Edukasi*, 8(2), 145–156. <https://doi.org/10.30736/jce.v8i2.2084>

- Sanenek, A. K., Runtuwene, T., & Mamahit, M. (2023). Analisis pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2143–2154. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4177>
- Sunandari, I., Durrotunnisa, D., Awalunisah, S., & Agusniatih, A. (2025). Pengembangan media *busy board* untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7209>
- Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *finger painting*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892>